

## Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Motor Kecil (Mocil) di Tugu Sirih Kota Tanjungpinang

Agustina <sup>1</sup>, Nanik Rahmawati <sup>2</sup>, Rahma Syafitri <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29115

Telepon: (0771) 4500089

Email Korespondensi: [agustina8397@gmail.com](mailto:agustina8397@gmail.com)

### Abstract

*Every individual always needs space as a place for them to be able to interact with each other. Therefore, people need public space as a place for them to meet their needs both in terms of social, cultural and economic. Like Tanjungpinang, it provides many public spaces, one of which is the Tugu Sirih. Tugu Sirih is a public space that can be enjoyed free of charge by the public. There are various kinds of food and game entertainment offered there, one of which is small motorbike (mocil). Mocil is a game that is usually played by children but can also be used by adults. However, the existence of a car being played in the Tugu Sirih area has caused anxiety for the community. The visitor community feels disturbed by the noise generated from the motorbike and the way the motorbike is driven, which often speeds up, makes visitors feel worried when they are in the Tugu Sirih area, this has also become a topic of conversation for the community on social media. The purpose of this study is to describe visitors' perceptions of the existence of a car at Tugu Sirih, Tanjungpinang city. The method used in this study is a descriptive-qualitative research method with a total of 8 informants. The informant determination technique used in this study was a purposive sampling technique. Data collection techniques in this study through observation and interviews. The results of this study indicate that visitors feel disturbed by the presence of motorbikes at Tugu Sirih. This is because the noise produced by the mocil disturbs the sense of hearing. Small motorbikes are driven recklessly by children without clear track directions. In addition, this small motorbike is played by children without using safety equipment.*

**Keywords:** Community Perception, Public Space, Small Mitirbikes

### Abstrak

Setiap individu selalu membutuhkan ruang sebagai tempat bagi mereka untuk bisa saling berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu masyarakat membutuhkan ruang publik sebagai tempat bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi sosial, budaya maupun ekonomi. Seperti halnya Tanjungpinang menyediakan banyak ruang publik salah satu diantaranya yaitu Tugu Sirih. Tugu Sirih merupakan salah satu ruang publik yang bisa dinikmati secara gratis oleh masyarakat. Ada berbagai macam makanan dan hiburan permainan yang ditawarkan disana salah satunya yaitu permainan motor kecil (mocil). Mocil merupakan salah satu permainan yang biasa dimainkan oleh anak-anak namun juga bisa digunakan oleh orang dewasa. Namun keberadaan mocil yang dimainkan di area Tugu Sirih menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Masyarakat pengunjung merasa terganggu dengan suara berisik yang dihasilkan dari mocil serta cara pengendalian mocil yang sering kali kebut-kebutan membuat pengunjung merasa khawatir ketika berada di area Tugu Sirih, hal ini pun menjadi pembicaraan bagi masyarakat di sosial media. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi pengunjung terhadap keberadaan mocil di Tugu Sirih kota Tanjungpinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengunjung merasa terganggu dengan keberadaan mocil di Tugu Sirih. Hal ini disebabkan karena suara berisik yang dihasilkan mocil mengganggu indera pendengaran. Motor kecil dikendarai oleh anak-anak secara ugul-ugalan tanpa adanya jalur arah lintasan yang jelas. Selain itu motor kecil ini dimainkan oleh anak-anak tanpa menggunakan perlengkapan keamanan.

Received Juni 20, 2023; Revised Juli 28, 2023; Accepted Agustus 10, 2023

\* Email Korespondensi: [agustina8397@gmail.com](mailto:agustina8397@gmail.com)

**Kata Kunci:** Persepsi Masyarakat, Ruang Publik, Motor Kecil

## **PENDAHULUAN**

Budiharjo dan Sutarjo (1999: 34) mendefinisikan ruang publik sebagai tempat dimana masyarakat dapat melakukan berbagai macam kegiatan atau aktivitas seperti jalan-jalan atau berekreasi, melakukan pertemuan, dan juga sebagai tempat perdagangan bagi mereka. Dan untuk menciptakan ruang publik yang ideal salah satu hal yang perlu diperhatikan ialah dalam aspek convivial yaitu keamanan dan kenyamanan bagi pengguna ruang publik agar bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya (Shaftoe, 2008). Yang dimana keamanan merupakan persyarakatan pemenuhan kepuasan masyarakat terhadap ruang publik (Nasution, 2017).

Menurut Walgito (2010) persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Sedangkan menurut Rakhmat (2007: 51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan - hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan melalui stimulus yang diterima lalu diteruskan oleh syaraf ke otak yang kemudian didapatkan suatu gambaran yang kemudian gambaran tersebut membentuk suatu persepsi.

Motor kecil adalah motor dengan ukuran lebih kecil dibandingkan ukuran motor biasanya. Motor kecil ini memanfaatkan mesin motor Sachs. Mesin motor Sachs adalah jenis motor dengan CC rendah dan putaran mesin yang kecil. Motor kecil biasanya menggunakan mesin pemotong rumput dengan kapasitas minimal 50 CC. Motor kecil ini tidak memiliki surat menyurat seperti motor biasanya, motor ini hanya memiliki surat kwitansi pembelian saja karena sebenarnya motor ini dibuat bukan untuk dibawa ke jalan raya tetapi hanya dijadikan sebagai mainan. (Juwahrizin,2022). Keberadaan motor kecil ini sebenarnya sudah lama ada di Indonesia, namun mulai melesat dan makin banyak peminatnya pada akhir tahun 2015. Dalam penggunaan mocil ini pun tidak memiliki batas usia, anak-anak maupun orang dewasa tetap bisa menggunakannya selagi tidak melewati berat maksimal. Jenis motor trail atau cross hanya bisa menahan beban maksimal 70kg..

Namun keberadaan motor kecil (mocil) yang dimainkan di area Tugu Sirih menimbulkan keresahan bagi masyarakat pengunjung, hal ini pun juga menjadi perbincangan disosial media. Suara berisik serta asap yang dihasilkan dari mocil ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung yang berada di area Tugu Sirih. Dengan cara pengendara

mocil yang sering kali mengendarai mocil secara kebutan dan ugal-ugalan ini membuat pengunjung merasa was-was dan khawatir terlebih lagi bagi pengunjung yang membawa anak kecil. Hal ini membuat pengunjung tidak leluasa melepaskan anaknya untuk bermain karena takut ditabrak oleh pengendara mocil.

Dari fenomena yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini, tujuannya untuk mengetahui lebih dalam mengenai **“persepsi pengunjung terhadap keberadaan motor kecil (mocil) yang ada di Tugu Sirih Kota Tanjungpinang”**.

Berdasarkan latar belakang yang diteliti oleh peneliti, bagaimana persepsi pengunjung terhadap keberadaan mocil di Tugu Sirih Kota Tanjungpinang. Dengan tujuan penelitian, untuk mendeskripsikan persepsi pengunjung terhadap keberadaan mocil di Tugu Sirih kota Tanjungpinang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian, dilakukan sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan yakni pendekatan deskriptif kualitatif (Moleong, 2018). Dengan objek dan lokasi penelitian di pilih Tugu Sirih sebagai lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk membahas mengenai persepsi pengunjung terhadap keberadaan motor kecil (mocil) yang ada di Tugu Sirih yang menjadi salah satu tempat yang selalu ramai dikunjungi di kota Tanjungpinang. Sumber data yang didapatkan berasal dari data primer dan sekunder, dengan melakukan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. KONDISI REALITAS KEBERADAAN MOTOR KECIL (MOCIL) DI TUGU SIRIH**

Tugu Sirih merupakan salah satu ruang publik yang ada di Kota Tanjungpinang yang letaknya di Tepi Laut jalan hang Tuah Kota Tanjungpinang. Tugu Sirih diresmikan sejak akhir tahun 2020 dimana pada saat itu Virus Covid19 sedang melanda Indonesia. Setelah Covid 19 mulai reda Tugu Sirih mulai ramai di kunjungi. Keberadaan para pedagang dan pemilik jasa penyewaan permainan mulai banyak di sana salah satunya yaitu pemilik jasa penyewaan motor kecil.

Motor kecil atau mocil merupakan salah satu permainan yang disewakan oleh pemilik jasa kepada masyarakat pengunjung Tugu Sirih. Mocil bisa digunakan oleh anak-anak, remaja, maupun dewasa namun lebih banyak dimainkan oleh anak-anak. Sistem sewa permainan mocil

ini dilakukan dengan timer waktu 15 menit dengan tarif Rp20.000. Keberadaan penyewaan mocil ini mulai ada di Tugu sirih sejak tahun 2021.

Pada awal Tugu Sirih mulai dibuka para pedagang dan pemilik usaha mainan ini beraktivitas di area tugu sirih, namun setelah banyaknya keresahan masyarakat terhadap kondisi Tugu Sirih yang terlihat sembrawat terlebih lagi dengan keberadaan permainan motor-motoran yang berada di sekitar Tugu sirih membuat ruang publik tugu sirih tidak berfungsi secara aman dan nyaman. Maka dilakukanlah pemindahan pedagang dan para pelaku usaha permainan ini ke lokasi yang sedikit berjauhan dari Tugu Sirih yaitu di jalan baru yang belum digunakan, lalu diberi sekatan khusus bagi pedagang dan permainan-permainan lain dengan kendaraan pribadi dengan tujuan memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung Tugu Sirih.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh beberapa informan diatas dapat diketahui bahwa semua pedagang maupun pemilik jasa penyewaan permainan yang ada di Tugu Sirih tersebut belum memiliki izin resmi dari pemerintah hal ini disebabkan pembangunan pada proyek gurindam12 tersebut yang belum selesai secara keseluruhan sesuai rencana pembangunan yang telah direncanakan pada lokasi tersebut. Dari pemerintah sendiri saat ini hanya memperbolehkan para pedagang dan pemilik jasa permainan berjualan tanpa perizinan usaha yang resmi. Hal ini dilakukan dengan tujuan menghidupkan kembali fungsi ruang publik pada umumnya yaitu sebagai tempat bagi masyarakat melakukan aktivitasnya diluar rumah baik itu yang berhubungan dengan kegiatan hubungan sosial seperti bertemu dan saling berinteraksi maupun melakukan kegiatan rekreasinya seperti refresing atau mencari hiburan (Budiharjo dan Sujarto, 1999: 34). Karena pada masa pandemi covid19 masyarakat merasakan dampak negatif ketika mulai diberlakukannya *sosial distancing* yaitu berkurangnya perputaran ekonomi masyarakat dan kejenuhan dalam berinteraksi secara daring (Muslim, 2020). Dalam hal ini masyarakat hanya diperbolehkan melakukan aktivitasnya didalam rumah dan mengurangi interaksi langsung dengan banyak orang. Tujuan lainnya yaitu untuk mengangkat kembali perekonomian masyarakat yang menurun akibat dari Covid19 sehingga di perbolehkanlah bagi mereka untuk melakukan kegiatan ekonominya.

Pada awal diresmikan Tugu Sirih belum ada permainan motor kecil, lalu setelah pertengahan 2021 permainan ini mulai ada. Awalnya motor kecil ini dimainkan di area Tugu Sirih lalu dipindahkan ke jalan baru yang belum digunakan.

Dengan munculnya para pedagang di Tugu Sirih membuat pihak Satpol PP harus lebih memperhatikan dan mengawasi aktivitas pedagang dan pemilik wahana permainan yang ada di Tugu Sirih, sehingga sebisa mungkin bisa memberikan rasa aman dan nyaman bagi

masyarakat. Satuan Polisi Pamong Praja merupakan aparat pemerintah daerah dalam penegakkan Perda dan penyelenggaraan ketertiban umum, ketentraman masyarakat, serta perlindungan masyarakat di Kota Tanjungpinang. Dengan adanya mocil di Tugu Sirih ini membuat pihak dari Satpol PP harus selalu mengawasi dan memantau aktivitas permainan mocil untuk menghindari terjadinya kegaduhan akibat dari permainan mocil. Pak Azwar sendiri merasakan perbedaan tersebut berdasarkan pengalaman yang dirasakan sebelum adanya mocil. Adanya keresahan masyarakat mengenai keberadaan mocil ini yang ditunjukkan dengan adanya laporan dari masyarakat pengunjung secara langsung maupun dari media sosial mengenai mocil di Tugu Sirih membuat mereka harus melakukan pengawasan lebih terhadap permainan mocil ini, agar tidak membahayakan bagi keselamatan pengguna maupun pengunjung.

Pihak Satpol PP sudah pernah melakukan tindakan penertiban terhadap pemilik sewa mocil, hal ini didasari adanya pengaduan atau laporan keresahan dari masyarakat. Pihak Satpol PP sudah sering memberikan teguran kepada pemilik jasa permainan mocil ini agar mereka menyediakan perlengkapan keamanan untuk menjaga keselamatan pengguna jasa sewa mocil serta teguran kepada pemilik mocil untuk mengurangi kecepatan penggunaan mocil hanya saja hal tersebut tidak dilakukan oleh mereka. Pihak Satpol PP juga sudah pernah memberikan sanksi kepada pemilik mocil berupa penyitaan terhadap mocil yang bermain di luar area yang diperbolehkan oleh mereka, hal ini dilakukan dengan harapan memberikan efek jera dan pembelajaran kepada pemilik mocil agar mereka lebih mengawasi pengguna sewa mocil agar tidak bermain di area yang dilarang. Namun berdasarkan surat himbauan dari Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Provinsi Kepulauan Riau, pada tanggal 12 juni 2023 permainan mocil yang berlokasi di depan Melayu Square telah dilarang untuk melakukan aktifitas usaha bermain anak. Hal tersebut dilakukan demi menjaga kenyamanan dan keamanan terutama pengguna jalan maupun pengunjung di sekitar area yang direlokasi sementara yaitu di depan Melayu Square.

Desain pada motor trail mini ini hampir sama dengan motor trail pada umumnya yang biasa dikendarai oleh orang dewasa. Modifikasi pada motor ini memang lebih cocok dikendarai di medan non-aspal atau off road dengan bentuk ban yang bergerigi sehingga cocok untuk dimainkan di area berbatuan. Keberadaan motor kecil di kawasan Tugu Sirih dianggap kurang tepat, karena memang pada umumnya motor jenis trail ini didesain untuk dimainkan di area off road atau yang berbatuan. Namun motor kecil ini dimainkan di area yang beraspal apalagi dengan adanya aksi standing yang dilakukan oleh pengendara mocil hal ini tentu dapat membahayakan bagi pengendara dan pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara bersama informan terkait penempatan untuk permainan mocil belum ditemukan lokasi tepat karena seperti yang diketahui bahwa untuk membuat area khusus untuk permainan mocil ini tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit jadi untuk saat ini pemerintah hanya menata permainan mocil ini pada tempat yang belum dimanfaatkan.

Permainan mocil dianggap sebagai permainan yang tidak ramah anak hal ini bisa dilihat dari konsekuensi yang diterima anak saat bermain jika tidak dilakukan dengan hati-hati dan membawanya secara kebut-kebutan. Pada umumnya anak membutuhkan ruang bermain untuk membantu mereka menemukan teman baru dan ruang publik yang juga dijadikan sebagai ruang bermain dan wadah bagi anak untuk bisa berinteraksi dengan individu lainnya sehingga hiburan atau permainan yang disediakan terlebih lagi yang ditujukan untuk anak tentu harus ramah terhadap anak. Dalam artian permainan-permainan yang disediakan perlu memperhatikan keamanan dan keselamatan bagi anak.

## **B. PERSEPI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN MOTOR KECIL (MOCIL)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari serapan. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Walgito (2010) mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris lalu stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya adalah proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat terlepas dari proses pengindraan dan proses ini berlangsung pada saat individu menerima stimulus melalui alat inderanya. Stimulus yang di inderakan itu kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang yang diinderakannya itu dan proses ini disebut persepsi.

Keberadaan motor kecil sebenarnya sudah lama ada di Indonesia namun mulai melesat dan makin banyak peminatnya pada akhir tahun 2015. Namun keberadaan motor kecil di Kota Tanjungpinang pertama kali ada di Tugu Sirih. Pengetahuan masyarakat pengunjung mengenai mocil tidak hanya bermula dari keberadaannya di Tugu Sirih namun ada juga yang sudah mengetahui tentang mocil di tempat mereka pernah tinggal sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tidak semua pengunjung Tugu Sirih mengetahui mocil pertama kali ketika mocil ada di Tugu Sirih, namun ada juga yang mengetahui mocil sebelum keberadaan mocil di Tugu Sirih. Hanya saja lokasi bermain mocil yang di temui berbeda dengan yang di Tugu Sirih karena sebelumnya yang mereka ketahui bahwa mocil ini hanya dimainkan di area sekitar rumah bukan di ruang publik yang ramai

orang dan jumlah pemilik permainan ini pun tidak sebanyak yang disewakan di Tugu Sirih. Sehingga ketika mereka melihat pengendara mocil yang mengendarai mocil secara kebut-kebutan di area ramai orang menimbulkan persepsi dari pengunjung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika seseorang itu menerima rangsangan dari panca inderanya, seseorang tersebut mendapatkan gambaran atau kesan terhadap objek tersebut. Lalu gambaran tersebut di interpretasikan sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman terhadap objek yang maksud. Kemudian dari gambaran yang dimiliki tersebut membentuk suatu penilaian atau disebut sebagai persepsi.

Pengunjung yang mengetahui dan merasakan keberadaan mocil di Tugu Sirih merasa terganggu dengan keberadaan mocil hal ini bisa dilihat dari adanya keluhan masyarakat di sosial media maupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengunjung Tugu Sirih. Dengan keberadaan mocil di Tugu Sirih membuat pengunjung merasa terganggu dan kurang nyaman ketika berada disana.

Keberadaan mocil ini tidak hanya membahayakan bagi pengendara mocil saja tetapi juga bagi pengunjung yang berada di Tugu Sirih. Kurangnya dalam penyediaan perlengkapan *safety* bagi pengguna mocil hal ini tentu sangat membahayakan bagi pengendara mocil itu sendiri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang keberadaan permainan mocil ditempatkan disatu tempat yang sama dengan wahana permainan lain hal ini membuat Tugu Sirih tampak sembrawat. Dalam hal ini tentu dibutuhkan perencanaan dalam penataan ruang agar terciptanya ruang yang aman, nyaman, produktif serta berkelanjutan. Ketika ruang tersebut tidak mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengguna ruang itu sendiri maka hal ini bisa membuat masyarakat enggan untuk mengunjungi tempat tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama beberapa informan yang ada dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan mocil di Tugu sirih menimbulkan persepsi negatif bagi pengunjung Tugu Sirih. Persepsi tersebut muncul berdasarkan bagaimana cara seseorang memandang dan memaknai sesuatu tersebut dari apa yang dilihat dan dirasakan melalui alat inderanya (Leavitt : 1978). Pengunjung Tugu Sirih mempersepsikan mocil sebagai suatu permainan yang meresahkan, hal ini berdasarkan atas apa yang mereka lihat dan rasakan dari keberadaan mocil. pengunjung melihat bahwa mocil ini dimainkan oleh anak-anak yang membawa secara ugal-ugalan di area Tugu Sirih tanpa dilengkapi dengan *safety* serta dengan permainan mocil yang dimainkan ditempat yang bercampur dengan permainan lainnya membuat Tugu Sirih tampak sembrawat. Selain itu polusi suara dan polusi udara yang dihasilkan dari mocil ini cukup mengganggu kenyamanan bagi masyarakat. Suara yang berisik serta asap yang keluar dari knalpot mocil ini membuat pengunjung merasa kurang nyaman atas

keberadaan mocil ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung Tugu Sirih mempersepsikan mocil ini sebagai permainan yang meresahkan berdasarkan atas apa yang mereka lihat dan rasakan melalui alat inderanya.

1. Menimbulkan Polusi Udara

Udara merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang ada di bumi ini. Aktivitas manusia yang bermacam-macam dapat menimbulkan polusi udara, hal tersebut tentunya akan memberikan dampak negatif bagi makhluk hidup itu sendiri khususnya manusia. Polusi udara dapat terjadi akibat adanya pembakaran yang menghasilkan asap misalnya asap rokok, asap sampah dan asap kendaraan bermotor yang berasal dari pembakaran bahan bakar yang tidak sempurna. Kebutuhan manusia akan transportasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya membuat asap kendaraan bermotor menjadi salah satu penyebab terjadinya pencemaran udara. Seperti halnya yang terjadi pada motor kecil, meskipun motor kecil (mocil) ini hanyalah sebuah kendaraan yang dijadikan sebagai permainan namun tetap saja mocil mengeluarkan asap yang bisa mengganggu kesehatan dan kenyamanan pengunjung. Karena berdasarkan hasil wawancara sebagian pengunjung merasa terganggu akibat asap yang dihasilkan mocil.

2. Mengancam Keselamatan

a) Tidak Adanya *Safety*

Penggunaan motor kecil tanpa dilengkapi dengan *safety* membuat permainan mocil ini tidak aman untuk dikendarai apalagi untuk anak-anak. Karena jika pengendara mocil terjatuh ketika saat bermain mocil tanpa menggunakan pengaman (*safety*) akan beresiko terjadi luka-luka atau cedera bahkan bisa sampai menyebabkan meninggal dunia jika terjadi benturan keras terutama bagian kepala. Seperti yang terjadi pada pengguna mocil di Tugu Sirih, berdasarkan hasil wawancara bersama salah informan dalam penelitian ini yaitu ibu Tika mengungkapkan bahwa ada dari anak dari tetangganya pernah sampai terjatuh hingga mengalami luka pada bagian keeningnya sehingga harus dijahit. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya penggunaan keamanan terutama helm untuk pengendara mocil. Dalam hal ini sangat diharapkan agar pemilik usaha permainan untuk lebih mengutamakan aspek keamanan dan keselamatan pengguna.

b) Kurangnya Pengawasan

Pengawasan disebut juga sebagai pengendalian. Pengawasan dari orangtua sangat dibutuhkan bahkan ketika anak sedang bermain, agar anak tidak kehilangan



kontrol hingga samapai melakukan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya sendiri maupun orang sekitarnya. Seperti halnya pada saat anak mengendarai mocil, pengawasan dari orang tua maupun dari pemilik jasa mocil sangat diperlukan agar anak tidak melakukan tindakan yang membahayakan seperti membawa mocil secara ugal-ugalan dan sampai melakukan atraksi standing. Ketika pengendara tidak mampu mengendalikan mocil saat melakukan standing dan ketika mocil ini sampai terbentur dengan benda keras tentu serpihan dari pecahan kap mocil bisa melukai orang sekitar. Banyaknya pengendara mocil yang mengendarai mocil secara kebut-kebutan hal ini dapat disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua saat anaknya bermain dan tidak adanya pengawasan ataupun aturan dari pemilik mocil terhadap pengguna untuk melarang mereka kebut-kebutan. Terkadang banyak orang tua percaya dan membiarkan anaknya bermain begitu saja tanpa sadar bahwa meskipun anak tau apa yang tidak boleh dilakukan namun adanya pengaruh dari teman atau orang sekitarnya dapat mempengaruhi anak untuk melakukan hal yang sama

c) Tidak Adanya alur Lintasan

Kota Tanjungpinang tidak memiliki area khusus untuk permainan mocil sehingga mocil ini dimainkan di sekeliling area Tugu Sirih yang dimana tempat tersebut juga menjadi tempat bersantai bagi pengunjung. Keberadaan mocil yang tidak memiliki pembatas dengan keberadaan pengunjung membuat pengunjung yang ingin bersantai merasa khawatir ketika berada di Tugu Sirih terutama bagi pengunjung yang membawa anak kecil, mereka merasa tidak bisa leluasa membiarkan anaknya bermain disekitar Tugu Sirih. Jika tetap dibairkan bermain disekitar Tugu Sirih tanpa ada batasan dan arah lintasan pulang pergi dikhawatirkan akan terjadi adu kambing sesama pengguna mocil maupun dengan pengunjung sekitar.

3. Memiliki Suara yang Berisik

Suara yang berisik dapat mengganggu kesehatan pada indera pendengaran apalagi suara tersebut didengar dalal waktu jangka panjang akan akan bisa menyebabkan rusaknya gangguan pendengaran. Motor kecil (mocil) memiliki suara yang lebih berisik dibanding permainan-permainan lain yang ada di Tugu Sirih, sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab pengunjung merasa terganggu dengan keberadaannya apalagi jika pengguna mocil melakukan atraksi geber (menaikkan tuas gas) hal ini dapat menimbulkan suara yang lebih keras dari mocil.

*Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Motor Kecil (Mocil)  
di Tugu Sirih Kota Tanjungpinang*

Pengunjung merasakan perbedaan dari sebelum dan setelah adanya mocil di Tugu Sirih. Sebelum adanya mocil masyarakat merasa lebih aman dan tenang saat berada di Tugu Sirih, berbeda hal setelah adanya mocil. Setelah permainan mocil ini ada masyarakat merasa kurang nyaman dan selalu was-was ketika berada disana karena khawatir takut ditabrak oleh pengguna mocil.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa bagi masyarakat yang sebelumnya pernah mengunjungi Tugu Sirih sebelum adanya mocil, sangat merasakan perbedaannya. Dengan kondisi Tugu Sirih yang awalnya sepi tapi setelah adanya mocil menjadi lebih ramai dan berisik karena suara dari mocil. masyarakat menginterpretasikan perbedaan yang dirasakan dari sebelum dan setelah adanya mocil ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Walgito (2010) faktor internal yang dimaksud adalah apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir dan kerangka acuan. Sedangkan yang menjadi faktor eksternalnya yaitu faktor stimulus itu sendiri dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

Dalam hal ini masyarakat mempersepsikan bahwa terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah adanya mocil hal ini dipengaruhi oleh pengalaman yang mereka alami yaitu ketika sebelum mocil ini ada masyarakat merasa aman-aman saja ketika berkunjung ke Tugu Sirih berbeda halnya dengan setelah adanya mocil. masyarakat menjadi harus selalu berhati-hati takut bila sewaktu-waktu ditabrak oleh pengendara mocil. Perasaan ini muncul juga berdasarkan faktor lingkungan tempat persepsi itu terjadi. Pengunjung mempersepsikan mocil sebagai permainan yang tidak aman bagi anak-anak dikarenakan lokasi bermain mocil yang tidak tepat yang bermain di tempat pengunjung yang ingin duduk bersantai.

Awal Tugu Sirih ini dibuka, mocil ini berada tepat di sekitar Tugu Sirih bersamaan dengan permainan lainnya, namun sekarang permainan mocil ini dipindahkan oleh pemerintah ke jalan baru yang belum digunakan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan antara pengendara mocil dengan masyarakat lainnya sekitar Tugu Sirih. Setidaknya setelah dilakukan pemindahan lokasi bermain pada mocil, memberikan sedikit ketenangan bagi pengunjung yang ingin duduk bersantai di area Tugu sirih karena tidak ada lagi suara yang mengganggu.

Pada dasarnya dalam penyediaan suatu permainan yang harus diutamakan adalah keamanan dan keselamatan bagi setiap penggunanya terutama bagi anak-anak yang dimana pada masa ini anak yang belum mengetahui dan mengerti tentang resiko yang mereka terima

dari tindakan yang mereka lakukan. Lokasi yang tidak tepat pada permainan yang disediakan tentu akan membahayakan bagi pengguna mainan tersebut. Seperti halnya permainan motor kecil yang ada di Tugu Sirih. Tugu Sirih yang merupakan salah satu ruang publik yang ramai dikunjungi dari berbagai kalangan usia termasuk anak-anak membuat Tugu Sirih ini menjadi tempat yang tidak aman untuk keberadaan anak-anak karena adanya mocil ini. Hal ini disebabkan karena permainan mocil ini dimainkan oleh anak dibawah umur dengan kecepatan tinggi dan ugal-ugalan tentu membahayakan bagi pengguna mocil itu sendiri dan juga membuat anak-anak kecil tidak bisa leluasa ketika bermain disana.

Pada dasarnya ruang publik yang disediakan mampu memberikan keselamatan dan keamanan bagi semua pengguna mulai dari yang disabilitas, orang yang berkebutuhan khusus, lansia, anak-anak, maupun ibu hamil. Di dalam ruang publik keamanan memiliki peranan yang cukup penting karena keamanan adalah prasyarat untuk melakukan kegiatan publik. Ketika ruang publik tersebut mampu memberikan rasa nyaman dan aman maka masyarakat menilai ruang publik tersebut memiliki citra yang baik. Keberadaan ruang publik yang sekaligus bisa menjadi ruang bermain bagi anak tentu memiliki peran penting yaitu untuk meningkatkan interaksi antar anak dengan banyak orang terutama teman sebayanya. Anak bisa mengasah potensinya, menambah teman, menambah wawasan serta mengembangkan kreativitasnya ketika diwadahi dengan ruang bermain yang layak (Widyawati & Laksmitasari, 2015).

Ruang publik ramah anak harus memenuhi persyaratan sebagai taman terbuka publik yang dilengkapi dengan wahana permainan yang menarik bagi tumbuh kembang anak. Ruang publik yang disediakan harus memperhatikan berbagai aspek terutama aspek keamanan bagi pengunjung terutama anak-anak. Karena penyediaan ruang publik yang memperhatikan keamanan dan keselamatan anak merupakan salah satu indikator Kota Layak Anak (Tarigan & Iyati, 2018).

Tugu Sirih merupakan salah satu ruang publik yang disediakan oleh pemerintah yang bisa diakses oleh berbagai usia termasuk anak-anak. Tugu sirih menyediakan berbagai macam makanan serta mainan anak-anak yang ditawarkan oleh pemilik penjual atau pemilik jasa usaha yang bisa dibeli maupun di sewakan. Salah satu permainan yang ditawarkan adalah motor kecil (mocil). Motor kecil merupakan salah satu wahana permainan yang cukup berbahaya bagi keselamatan anak-anak. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan mocil yang dimainkan oleh anak-anak dibawah umur tanpa dilengkapi dengan perlengkapan keamanan. Keberadaan tugu sirih yang banyak dikunjungi oleh anak-anak membuat permainan mocil ini menjadi tidak ramah bagi anak.

Permainan mocil dikawasan Tugu Sirih tentu menjadi salah satu permainan yang tidak ramah anak karena permainan ini cukup membahayakan bagi keamanan dan keselamatan anak. Namun permainan mocil ini bisa saja menjadi permainan yang berpengaruh positif bagi anak yaitu untuk menyalurkan dan melatih bakat anak yang bercita-cita ingin menjadi seorang pembalap sejak dini asal dimainkan di area tertutup yang memang khusus bagi pengendara mocil serta dilengkapi dengan perlengkapan keamanan bagi pengendara.

Ketika pemilik usaha permainan menjual atau menyewakan permainannya harusnya mereka mempertimbangkan terlebih dahulu yang ditawarkan tersebut terutama bagi untuk anak-anak. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat berharap kepada para pemilik jasa sewa mocil agar mereka bisa lebih memperhatikan keselamatan baik itu untuk masyarakat sekitarnya maupun para penyewa mocil seperti menyediakan *safety* bagi pengguna dan kalau bisa dibuatkan peraturan bahwa yang ingin menggunakan mocil wajib menggunakan *safety* yang telah disediakan serta perlu adanya pengawasan dari orangtua yang mengizinkan anaknya untuk bermain mocil.

Orangtua memiliki tanggungjawab dalam tahap tumbuh kembang anak berjalan dengan baik termasuk dalam tahap bermain yang sedikit banyak mempengaruhi tingkah laku pola pikir anak. Orang tua perlu mendampingi kegiatan bermain anak tujuannya agar mereka bisa memberikan arahan serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan bermain anak. Seperti yang disampaikan oleh Rendy bahwa orangtua harus memberikan pemahaman kepada anak terhadap apa yang sekiranya berbahaya untuk dilakukan dan mana yang aman bagi anak hal ini dilakukan demi menjaga keamanan dan keselamatan anak ketika bermain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan motor kecil (mocil) di Tugu Sirih Kota Tanjungpinang, Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung mempersepsikan keberadaan mocil di Tugu Sirih ini cukup meresahkan dan mengganggu. Hal ini bisa dilihat dari segi kenyamanan dan keamanan yang dirasakan dari keberadaan mocil. Jika dilihat dari segi kenyamanan, pengunjung merasa kurang nyaman atas keberadaan mocil hal ini disebabkan karena suara berisik dan asap yang dihasilkan dari mocil apalagi dengan atraksi geber-geber yang sering dilakukan pengendara mocil hal ini ini mengganggu pendengaran dan penciuman pengunjung yang berada di area sekitar Tugu Sirih. Aktivitas bermain mocil yang dilakukan di area Tugu Sirih memberikan rasa tidak aman bagi pengendara mocil maupun pengunjung hal ini dikarenakan tidak adanya jalur arah lintasan untuk permainan mocil ini sehingga bercampur aduk dengan permainan lain dan pengunjung

yang sedang duduk di sekitar Tugu Sirih. Penggunaan mobil yang dikendarai oleh anak-anak yang sering kali membawa secara kebutan dan ugal-ugalan tanpa adanya pengawasan menimbulkan rasa was-was dan khawatir pada pengunjung apalagi bagi pengunjung yang membawa anak kecil tentu tidak bisa leluasa membiarkan anaknya bermain. Tidak adanya perlengkapan *safety* bagi pengendara mobil hal ini cukup membahayakan bagi pengendara itu sendiri. Oleh karena itu untuk menjaga kenyamanan dan keselamatan pengunjung Tugu Sirih dibutuhkan area khusus untuk permainan mobil, tentunya ditempat yang aman bagi pengguna mobil dan tidak mengganggu masyarakat atau pengunjung sekitarnya.

## **SARAN**

Dalam setiap pembangunan tentunya membutuhkan penataan tata ruang agar terwujudnya ruang yang aman dan nyaman bagi setiap penggunanya. Dalam suatu penataan ruang dibutuhkan perencanaan tata ruang agar pembangunan tata ruang tersebut bisa terarah dan sesuai pada fungsinya. Pembangunan dalam suatu ruang harus memenuhi semua kalangan tanpa membeda-bedakan baik itu dari segi usia, gender maupun orang dalam keterbatasan. Dalam hal ini suatu ruang tidak hanya melihat dari aspek ekonomi saja tetapi juga harus mengutamakan aspek keamanan dan keselamatan. Begitupun dengan fasilitas yang disediakan pada ruang tersebut harus mendukung segala aspek seperti kenyamanan, keselamatan dan keamanan. Sebagai pengguna dalam ruang tersebut pun harus bijak dalam menggunakannya. Dalam artinya setiap pengguna ruang publik tersebut juga harus mempertimbangkan keselamatan dan keamanan bagi orang sekitarnya.

## **REFERENSI**

- Aldian, A. (2018). Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Ruang Publik Bagi Masyarakat di Kijang Kota Kabupaten Bintan. Skripsi. Program Studi Sosiologi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Anggraeni, S. A. (2020). Ruang Publik Sebagai Ruang Bermain Anak Berdasarkan Persepsi Pengunjung (Studi Kasus Taman Balai Kota Bandung Dan Alun-Alun Kota Bandung). Prosiding FTSP Institut Teknologi Nasional.
- Budiharjo dan Sujarto. (1999). *Kota Berkelanjutan*. Bandung: Ikapi.
- Carr, S.,dkk.(1992). *Public Space*. USA: Cambridge University Press
- Darmawan, E. 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jalaludin, R. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Juwahrizin,M. (2022). Modifikasi Sepeda Motor Mini Penggerak Motor Bakar. Skripsi. Program Studi Teknik Mesin Universitas Tridinanti Palembang.

- Karya, W & Rita, L. (2015). Penilaian ruang bermain anak di Kota Depok sebagai salah satu indikator tercapainya kota layak anak. Fakultas teknik matematika dan ilmu pengetahuan alam. Universitas Indraprasta PGRI
- Leavitt, H. J. (1978). *Psikologi Manajemen*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Lynch, K. (1977) “*Growing up in Cities*”. UNESCO, Paris: The MIT Press.
- Manalu, D. F. (2020). Peran Pemerintah dalam Menangani Kasus Anak Berhadapan Dengan Hukum di Kota Tanjungpinang Tahun 2019. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Nadeak, G. V. dkk. (2022). Strategi Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam Memperoleh Predikat Kota Layak Anak Pada Tahun 2021 (Studi Kasus Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Tanjungpinang). Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nasution, A. D. & Zahrah, W. (2017). Public Open Space’s Contribution to Quality of Life: Does privatisation matters? *Asian Journal of Environment-Behaviour Studies*
- Pauwah, dkk. (2013). Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang. *Sabua Vol. 5, No.1* : Manado
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Salam, I. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Di Kota Jambi Sebagai Ruang Publik (Studi Taman Remaja Kota Jambi). Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Saleh, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Shaftoe, H. (2008). *Convivial Urban Spaces: Creating Effective Public Places*. London: Portland State University.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suhada, I (2017). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uwaidha, T. dkk. (2013). Modul Fasilitasi Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak Propinsi Jawa Tengah. Semarang : Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan KB Propinsi Jateng
- Tarigan, L.A. & Iyati, W. (2018). Keamanan dan Keselamatan Anak pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Kalijodo di Jakarta. *Jurnal Mahasiswa Arsitektur Vol. 6 No 3*.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Yoeti, O. A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.